

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Adapun yang diteliti adalah teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

a. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Tulungagung bermula dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Organisasi Muhammadiyah Ranting Mergayu pada tahun 1968 yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM). Kepala Madrasah pada saat itu adalah Bpk. Drs. Kaulan. Selanjutnya madrasah berjalan lancar dengan murid yang cukup banyak. Setelah Pengurus Yayasan mengingat dan menimbang, pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) tersebut dinegerikan dan diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu yang dikepalai oleh Bpk. Drs. Kaulan. Pada tahun 2004, Bpk. Drs. Kaulan memasuki masa pensiun dan jabatan kepala madrasah diganti oleh Bpk. Drs. Fatah sampai 01 April 2009. Sedangkan terhitung mulai tanggal 15 Juli 2009 sampai 05 Pebruari 2018 kedudukan Kepala Madrasah digantikan oleh Bpk. Drs. Suwono, M.Pd.I.

Kemudian mulai tanggal 02 April 2018 kedudukan Kepala Madrasah digantikan oleh Bpk. Erawan Abdullah.S.Pd.I, dan digantikan lagi oleh Bpk. Agus Rudianto sampai sekarang ini.

b. Profil MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Plus
No Statistik Madrasah	: 111 235 040 002
NPSN	: 60714456
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	:
Jalan	: -
Desa	: Suwaru
Kecamatan	: Bandung
Kabupaten	: Tulungagung
Propinsi	: Jawa Timur Kode Pos 66274
Nomor telepon	: 0355 531877
NPWP Madrasah	: 30.045.701.7-629.000
Nama Kepala Madrasah	: Agus Rudianto, S.Pd.I
No. Telp/HP	: 081359520089
Nama Yayasan	: Muhammadiyah

Alamat Yayasan : Ds. Bandung Kec. Bandung Kab.
Tulungagung

No. Telp Yayasan :

No Akte Pendirian Yayasan :

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Luas tanah : 500 m²

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 336 m²

2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	19
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	1
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Tukang Kebun	1
3	Pustakawan	1

3) Data sarana Prasarana

a) Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jmlh Ruang	Jumlh Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						

5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer						
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha						
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3		3	3		
16	Gudang	1		1		1	
17	R. Sirkulasi	1	1				
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya						

b) Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jmlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Lab. IPA						
2	Lab. Biologi						
3	Lab. Fisika						
4	Lab. Kimia						
5	Lab. Komputer						
6	Lab. Bahasa						
7	Lab. Pembelajaran Lainnya						

2. MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Adapun yang diteliti adalah teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan Madrasah Ibtida'iyah Al-Huda Rejowinangun Trenggalek.

a. Sejarah Singkat MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek

Mi AL Huda Rejowinangun adalah satu-satunya MI yang awal mulanya menumpang di madrasah diniyah Rejowinangun Kec/Kab Trenggalek. Kemudian pada tanggal 17 Mei 1964 berdiri sendiri setelah mendapat tanah waqaf dari almarhum Bapak K. Munawir yang sudah bersertifikat milik yayasan. Madrasah tersebut didirikan/diselenggarakan oleh Organisasi NU. Adapun tokoh pendirinya antara lain :

- 1) Abdul Hadi Ketua NU Ranting Rejowinangun
- 2) H. Muqsim syuriyah NU Ranting Rejowinangun
- 3) Muhtarom, A.Ma Kepala Sekolah MI AL Huda Rejowinangun

Pada waktu itu bangunan dan kelengkapan Madrasah masih berupa gedung sederhana (separuh tembok dan separuh bambu). Dari tahun ke tahun akhirnya dapat membuat gedung yang permanent terbuat dari tembok dengan biaya swadaya masyarakat. Selanjutnya berdasarkan pertimbangan dan saran dari pengurus Madrasah dan wali murid, akhirnya diputuskan bahwa MI Al Huda Rejowinangun mengintegrasikan diri menjadi MI yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan Piagam No.103/1986 dan mendapat

pembinaan dan bimbingan dari Kandepag. Kab. Trenggalek. Sehingga sampai saat ini status MI sudah disamakan dengan piagam No. A/17/1999

Selama berlangsungnya Program Pemerintah utamanya melalui Pelita, MI Al Huda Rejowinangun telah beberapa kali menerima bantuan Rehap antara lain sebagai berikut :

- 1) Tahun anggaran 1976/1977 mendapat bantuan RP. 500.000,00 untuk merehap lokal
- 2) Tahun anggaran 1981/1982 mendapat bantuan mebeler sebanyak 4 unit
- 3) Tahun anggaran 1986/1987 mendapat rehap ringan RP. 9.600.000,00 untuk merehap 4 lokal
- 4) Tahun anggaran 1998/1999:
 - a) Bantuan dari P2 DIKNAS berupa Gedung perpustakaan dengan biaya Rp. 44.000.000,00
 - b) Bantuan dari BEP/ABD berupa sumber air bersih dan toilet dengan biaya Rp. 19.636.500,00
- 5) Bantuam Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun anggaran 2007 Rp. 250.000.000,00
- 6) Bantuan dana rehap ruang kelas tahun anggaran 2009 Rp. 91.000.000,00

Demi suksesnya pembangunan tersebut diatas setiap menerima bantuan dari pemerintah selalu ditunjang pula dengan swadaya masyarakat

b. Profil MI Al-Huda Rejowinangun

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi “ B “
NSM	: 111235030002
NPSN	: 20541804
Tahun Berdiri	: 1964
SK Lembaga	: 20 Maret 1978
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf, Hibah , Pembelian
Luas Tanah	: 1.090 M ²
Alamat	: Jln. Mastrip No. 09 RT.03 RW.02
Desa	: Rejowinangun
Kecamatan	: Trenggalek
Kabupaten	: Trenggalek
Telepon	: 0355 793187
Kepala Sekolah	:
Nama	: Muhtarom, A.Ma
NIP	: -

Gambar 4.1 Identitas Madrasah

2) Data Siswa

MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek ini terdiri dari enam kelas, yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Total siswa MI Al-Huda Rejowinangun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah 140 siswa, yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas 4 yang terdiri dari 19 siswa, dimana ada 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3) Data Guru

MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek memiliki 11 tenaga pengajar atau guru. Dari 11 guru tersebut salah satunya adalah kepala sekolah. 5 guru sudah di angkat menjadi pegawai negeri sipil, sedangkan yang lainnya

belum. Ada 2 guru yang masih belum lulus S1, dan lainnya sudah memiliki ijazah S1.

4) Data Ruang / Sarana dan Prasarana Fisik

Sarana dan prasarana MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek termasuk dalam kategori kurang lengkap. Banyak ruang yang belum ada di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek. Bahkan ada ruangan yang harus digabung dengan ruang guru, misalnya ruang tata usaha, laboratorium komputer, dan koperasi.

B. Paparan Data

1. Paparan Data I (MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung)

a. Teknik Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik tentu diperlukan teknik komunikasi yang sesuai, salah satu teknik komunikasi tersebut adalah teknik komunikasi persuasive. Dalam pelaksanaannya teknik komunikasi persuasive memiliki beberapa macam teknik yang dipilih dalam proses komunikasi persuasif, diantaranya teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *red herring*.

Pelaksanaan teknik asosiasi yang diterapkan guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menyampaikan pesan berkaitan dengan peristiwa yang sedang menarik perhatian, hal ini diungkapkan oleh bapak Candra selaku guru kelas IV:¹

¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Candra di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019

Kadang-kadang setiap saya mengajar, saya menyampaikan hal-hal bermanfaat terhadap peserta didik yang berkaitan dengan peristiwa yang dapat menarik perhatian siswa, misalnya: memberitahukan prestasi yang baru saja diraih oleh temannya. Hal ini saya lakukan untuk memberikan support terhadap prestasi yang telah diraih, selain itu hal ini juga saya lakukan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Hal ini diperkuat oleh ibu Khotim yang menyatakan bahwa:²

Ketika saya mengajar saya mengajak para siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab. Yang mana permasalahan yang diberikan tidak selalu berkaitan dengan pelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mengambil banyak sumber pembelajaran seperti dari kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, dari surat kabar atau media yang kemudian dijadikan bahan diskusi untuk para siswa. Guru memberikan contoh dari sumber tidak hanya mengenai isu-isu negatif saja tetapi juga isu yang bernilai positif. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk mengambil hikmah.



Gambar 4.1
Siswa Melakukan Persentasi

² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khotim di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019

Selain hasil wawancara dan observasi, hal ini juga diperkuat lagi dari data dokumentasi. Terlihat pada gambar tersebut para siswa melakukan persentasi yang selanjutnya melakukan metode diskusi dan tanya jawab.

Teknik ini sangat berguna dalam menambah wawasan peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh ilmu tambahan bagi kehidupannya. Selain itu penggunaan teknik asosiasi dalam proses belajar mengajar juga memberikan dampak yang positif baik secara keaktifan maupun motivasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus Rudianto:

Penerapan teknik asosiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, ketika peserta didik mulai bosan dengan pelajarannya, maka saat itulah guru mencoba untuk menerapkan teknik ini untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kembali.

Hal ini dibenarkan lagi oleh Bapak Candra selaku guru kelas 6, seperti berikut:

Teknik asosiasi memang dapat diterapkan dipermasalahan tertentu salah satunya ketika peserta didik mulai bosan dengan pelajarannya. Ketika saat-saat seperti itu, sudah menjadi tugas guru untuk berusaha membuat peserta didik aktif lagi. Teknik asosiasi yang terkadang saya lakukan adalah dengan saling bercerita tentang film terbaru yang mereka sukai. Kemudian selain saling bercerita saya juga memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengambil hikmah apa saja yang dapat di ambil dari film tersebut.

Penerapan teknik asosiasi memang efektif jika digunakan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam penggunaan teknik ini sangat membutuhkan sosok guru yang mampu mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan kemampuan tersebut guru dapat menerapkan teknik yang tepat ketika terjadi permasalahan.

b. Teknik Integrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Selain memberikan pesan yang berkaitan dengan peristiwa. Proses teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat pula teknik integrasi yaitu dengan cara saling menyatukan diri antara guru dan siswa. Adapun komunikasi dapat terjalin bisa melalui secara verbal maupun non verbal. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Candra:³

Biasanya saya mengajak siswa untuk satu persepsi atau satu pemikiran dengan cara ketika di awal pembelajaran saya memberikan dua kertas pada masing-masing peserta didik yang kemudian satu untuk menulis hal-hal baik yang telah dilakukan oleh peserta didik dan yang satunya hal-hal buruk yang telah dilakukan oleh peserta didik, dan setelah itu kertas yang ditulis dengan hal-hal yang baik disimpan untuk siswa sendiri sebagai pedoman diri, sedangkan yang buruk itu dibuang ketempat sampah sebagai ibarat bahwa peserta didik tersebut telah membuang sisi keburukan yang ada pada dirinya.

Pernyataan di atas ditambahkan lagi oleh ibu Khotim, yang menyatakan bahwa:⁴

Kedekatan antara guru dan siswa juga diperlukan baik ketika dalam proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran, karena dengan cara tersebut antara guru dan siswa akan saling mengerti dan komunikasi pun akan berjalan dengan baik.

Data tersebut juga diperkuat dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

³ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Candra di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khotim di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019



Gambar 4.2
Interaksi guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung

Dari gambar di atas memperlihatkan adanya kedekatan komunikasi antara guru dan siswa, yang mana mereka memperhatikan apa yang guru sampaikan.

Teknik integrasi menekankan kepada komunikasi secara verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan guru bisa dilakukan dengan pendekatan individual maupun kelompok, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus Rudianto.

Pendekatan kepada peserta didik selalu dilakukan guru baik secara individual ataupun secara kelompok, ini adalah cara guru agar dapat mengenal antara guru dengan siswa, selain itu juga bisa berguna untuk mengawasi peserta didik jika terdapat permasalahan ataupun sesuatu yang dibutuhkan peserta didik.

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh bapak Candra, yang menyatakan:

Pendekatan kepada peserta didik baik secara individual ataupun kelompok bisa diberikan di kelas maupun di luar kelas, pendekatan yang dilakukan guru ketika berada kelas seperti memberikan penjelasan kepada peserta didik yang masih kurang memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga bisa saling

berkomunikasi secara pribadi jika peserta didik terlihat kurang semangat ataupun kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pendekatan yang dilakukan di luar kelas bisa melalui tausiah agama yang guru setelah selesai sholat dhuha berjamaah.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik integrasi dapat dilakukan dengan melalui pendekatan kepada peserta didik yang sifatnya kelompok ataupun individual. Dan teknik integrasi ini juga berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik dan juga untuk mengawasi peserta didik.

Adapun teknik integrasi secara nonverbal yang dilakukan guru bisa melalui isyarat yang biasa dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh ibu Khotim yang menyatakan:

proses ini terjadi ketika ada peserta didik yang ingin curhat kepada saya, ketika hal ini terjadi saya hanya mendengarkan apapun yang disampaikan oleh peserta didik, jika perlu saya juga memberikan arahan kepada peserta didik tersebut. Adapun permasalahan yang sering saya dengar seperti sering diganggu teman satu kelasnya.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik integrasi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat di lihat dari upaya yang telah dilakukan guru agar peserta didiknya aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan teknik integrasi guru juga melakukan berbagai cara salah satunya ialah dengan cara pendekatan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, cara ini dirasa efektif melihat adanya dampak yang positif terhadap peserta didik setelah guru menerapkan teknik integrasi di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Teknik Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Teknik ganjaran adalah suatu teknik dalam komunikasi persuasif, yakni melalui komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan persuasifnya dengan cara memberikan iming-iming yang menguntungkan atau menjanjikan harapan pada orang yang akan dipengaruhinya.

Guru juga dapat menggunakan teknik komunikasi persuasif dengan cara memberikan hadiah atau *reward* ketika motivasi belajar siswa rendah atau mengalami penurunan. Pemberian hadiah atau *reward* ini bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Agus Rudianto.⁵

Usaha para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bermacam-macam sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik. Pertama-tama guru sering menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan, akan tetapi terkadang guru juga memberikan hadiah atau *reward* sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hadianya terkadang hanya berupa *support* atau ucapan dan terkadang juga berupa barang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan teknik komunikasi persuasif terdapat tiga macam teknik komunikasi persuasif yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung yaitu: teknik asosiasi, teknik integrasi, dan teknik Ganjaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang mana para guru di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dalam proses

⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Rudianto di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019

pelaksanaan teknik komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lebih dominan menggunakan teknik asosiasi, teknik integrasi, dan teknik ganjaran.

d. Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Teknik komunikasi persuasif lainnya adalah teknik tataan yang merupakan terjemahan dari *icing*. Teknik ini artinya menata atau menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca sehingga orang yang akan dipengaruhinya akan termotivasikan untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

Berikutnya dengan menggunakan teknik tataan dimana para guru melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rudianto yang menyatakan bahwa:⁶

mencoba membaur dengan bahasa mereka, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru dan pendidik.

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh bapak Candra, yang menyatakan:

Untuk kelas non reguler tidak terlalu ada masalah karena kelasnya kecil. Saya kadang menyelipkan sesuatu pesan di luar materi saya dengan mengeluarkan kata-kata yang ada hikmahnya.

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan pesan kepada peserta didik setidaknya guru bisa menyesuaikan

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Rodiyan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

sikap dengan peserta didik, selain itu juga guru setidaknya sudah mengetahui pesan apa yang harus disampaikan atau dengan cara apa pesan itu disampaikan sehingga peserta didik mampu menerima pesan dengan baik.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu dalam proses belajar mengajar guru memang terlihat tertata dalam menyampaikan pesan, dari setiap penyampaian guru terlihat seperti sudah mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya, sehingga penyampaian pesan tidak terjadi kesalahan ataupun pembahasan yang terlalu melebar.

e. Teknik *Red-Herring* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Teknik terahir yang bisa dilakukan oleh guru dalam mempersuasi peserta didiknya adalah dengan menggunakan teknik *red-herring* dimana para guru meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah, untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang siswanya. Jadi teknik ini dilakukan pada saat guru berada dalam posisi yang terdesak.

Kebanyakan guru melakukan teknik *red-herring* ini untuk mempersuasi siswanya yang motivasinya rendah atau mengalami penurunan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rudianto.⁷

Ya itu tadi saya katakana mereka itu tidak bodoh, tapi malas. Karena musuh terbesar dalam diri kita ketika datang ke sekolah adalah melawan rasa malas itu

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Rudianto di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 08 Mei 2019

Sebagian guru lain memiliki pesan yang agak berbeda dalam teknik *red-herring* ini. Misalnya bapak Candra menyatakan bahwa:

Ketika semangat siswa mengalami penurunan, saya membangkitkan kembali rasa tanggung jawab moral kepada siswa bahwa anda sebagai siswa harus bisa meningkatkan kualitas. Jangan sampai semangat anda mengalami penurunan ataupun tidak semangat dalam belajar karena satu sisi poin adalah waktu jangan sampai digunakan untuk berleha-leha. Sehingga anda tidak akan tertinggal dengan teman yang lain di kelas.

Ibu Khotim juga menyatakan hal yang sama bahwa:

Saya selalu tekankan kepada siswa yang memang motivasi belajarnya kurang, bahwa mereka ini adalah siswa. Siswa yang juga memiliki hak yang sama untuk menerima ilmu pengetahuan. Maka maksimalkanlah kegiatan belajar itu. Jangan sampai ketika kita bicara soal kelas non regular menjadi excuses, menjadi alasan sehingga kehadirannya kurang, aktifitas belajar kurang, dan sebagainya.

Sebagian guru lain menyelipkan nama orang tua sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agus Rudianto bahwa:

Saya selalu katakana, ingat orang tua. Jadi kalau mau sukses, jangan memikirkan diri sendiri. Kita sekolah dibiayai oleh orang tua. Kalau kita sukses orang tua senang, bahagia. Berbaktilah pada orang tua dengan sekolah yang rajin.

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Candra bahwa:

Pesan persuasinya saya selalu bilang kalau mereka di sini sekolah menghabiskan dana yang lebih besar dibanding kelas reguler. Pokoknya jangan sia-siakan kesempatan yang sudah diberikan oleh orang tua. Orang tua sudah mengeluarkan uang untuk mereka sekolah, jadi buat mereka bangga.

Secara teori memang untuk teknik ini tidak bisa sepenuhnya dilakukan ditingkat rendah karena siswa ditingkat rendah masih belum mampu untuk

saling berdebat, akan tetapi teknik ini dilakukan hanya sebatas saling berdiskusi ataupun *sharing*. Ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Candra:

Tingkatan SD/MI memang sangat sulit untuk menerapkan perdebatan, akan tetapi untuk tingkatan SD/MI seperti ini hanya bisa menerapkan saling berdiskusi atau *sharing*.

Demikian pula menurut ibu Khotim yang menyatakan:

Memang agak sulit jika peserta didik ditingkat SD/MI dipaksa untuk berdebat, maka dari itu guru hanya mampu mengajak peserta didik saling berdiskusi bersama.



Gambar 4.3
Para siswa melakukan diskusi kelompok

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dari hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu guru memang lebih sering menggunakan metode diskusi agar murid mampu bekerja sama dengan rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun untuk saling perdebatan memang tidak terlihat dalam proses belajar.

2. Paparan Data II (MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek)

a. Teknik Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kemampuan komunikasi guru di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek sangat beragam hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha usaha

positif yang berkaitan dengan membangun sikap, perbuatan dan tingkah laku peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemampuan komunikasi yang beragam karena adanya teknik dalam menjalankan komunikasi dari masing masing guru yang berbeda beda. teknik komunikasi yang baik harus dilakukan guru di lingkungan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, hal ini sesuai pernyataan, kepala madrasah bapak Irfan Huda menyatakan, bahwa: ⁸

Guru MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan bersaing di masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas peserta didik dalam 3 hal yaitu: ahli ilmu, ahli ibadah dan ahli komunikasi sehingga melalui tiga keahlian itu peserta didik dapat dinilai positif di lingkungan masyarakat.

Peran guru adalah membimbing didalam kelas sangat beragam hal ini sesuai pernyataan kepala madrasah bapak Irfan Huda menyatakan bahwa: ⁹

Peserta didik sebelum memasuki KBM dijam efektif dilakukan berbagai kegiatan komunikasi yang mungkin lebih efektif dalam kaitan kerja sama dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan guru melalui materi yang bersifat mendidik namun tidak menegangkan dan bersifat menghibur yang tidak lepas dengan norma dan aturan agama.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya teknik komunikasi dari guru dalam kaitan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam membimbing terkait meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru di MI Al-Huda Rejowinangun selalu memberikan nasehat/pesan di manapun siswa berada, hal ini sesuai pernyataan ibu muslikah, bahwa: ¹⁰

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Irfan Huda di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Irfan Huda di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu muslikah di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

Guru di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek selalu memberikan nasehat kepada peserta didik baik ketika masuk sekolah, dikelas, saat pulang, bahkan saat siswa sedang dirumah.

Guru dalam menerapkan Teknik Asosiasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mempunyai beberapa cara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Muslikah.

Ketika saya mengajar, saya tidak selalu memberikan materi pembelajaran yang ada dikelas. Akan tetapi terkadang saya juga memberikan pembelajaran yang sedang ramai di berbincangkan. Seperti kemaren yang sempat viral ada anak mati saat bermain game disebabkan lupa makan, ketika itu saya langsung memberikan wawasan kepada peserta didik untuk selalu berhati-hati.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya untuk terus memperhatikan/memperdulikan peserta didik di segala tempat. Sehingga ini bisa menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik,

b. Teknik Integrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan lebih mempermudah dalam menerapkan teknik integrasi yang ada dalam teknik komunikasi persuasif. Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri dengan komunikan. Dalam menerapkan teknik integrasi guru di MI Al- Huda Rejowinangun Trenggalek menggunakan kata-kata yang bersifat verbal dan non verbal. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu Muslikah, yang menyatakan bahwa:¹¹

Ketika berada di kelas maupun di luar kelas saya memberikan pengarahan kepada peserta didik baik menggunakan kalimat langsung

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu muslikah di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

ataupun hanya menggunakan bahasa isyarat. Yang penting peserta didik tetap bisa menerima/memahami apa yang saya sampaikan.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh bapak Rodiyan, yang menyatakan siswa:¹²

Berkomunikasi dengan peserta didik yang terpenting adalah peserta didik dapat memahami pesan yang disampaikan guru, maka dari itu guru perlu memiliki hubungan yang harmonis dengan peserta didik.

Teknik komunikasi integrasi bersifat yang guru MI Al-Huda Rejowinangun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melakukan komunikasi secara individual dan kelompok, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Irfan Huda, yaitu:

Teknik integrasi sangat memerlukan hubungan yang baik antara guru dan siswa, maka dari itu pada umumnya guru-guru yang ada di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek saling berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua wali dengan cara individu ataupun kelompok

Selain komunikasi secara verbal, teknik integrasi juga memerlukan komunikasi secara non verbal. Adapun komunikasi non verbal yang sering diterapkan guru yaitu dengan menampilkan ekspresi wajah ataupun tingkah laku yang berbeda dari biasanya seperti yang diungkapkan oleh ibu Muslikah.

Komunikasi non verbal yang saya terapkan biasanya dengan cara memberikan ekspresi wajah ataupun tingkah laku yang berbeda tergantung dari kondisi peserta didik.

Hal tersebut ditambahkan lagi oleh bapak Rodiyan yang mengungkapkan:

¹² Hasil wawancara dengan bapak Rodiyan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

Agar teknik integrasi non verbal seperti ini dapat direspon oleh para siswa, guru setidaknya mengetahui situasi dan keadaan dari peserta didik, itu dirasa perlu mengingat peserta didik terkadang tidak memahami pesan yang ingin disampaikan oleh guru, maka dari pentingnya hubungan yang baik antara guru dan siswa akan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan.

c. Teknik Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Beberapa guru juga melakukan teknik ganjaran dalam kegiatan mempersuasi siswa yang motivasi belajarnya rendah atau mengalami penurunan. Teknik ganjaran ini dilakukan dengan mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Muslikah yang menyatakan bahwa:¹³

Saya selalu menerangkan kalau mau sukses, prestasi belajar harus bagus. Saya ceritakan kisah-kisah orang sukses. Orang-orang sukses itu prestasi belajarnya bagus-bagus. Jadi mereka didorong untuk seperti itu.

Pernyataan lain disampaikan oleh bapak Rodiyan yang menyatakan bahwa:¹⁴

Saya menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Mereka akan mendapatkan *reward* jika mereka aktif dalam proses belajar mengajar, jadi saya akan memberikan nilai tambahan. Dan *punishment* jika mereka melanggar peraturan proses belajar mengajar yaitu dengan pengurangan nilai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan guru mencatat nama siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Muslikah di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Rodiyan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, tanggal 10 April 2019

Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka guru akan menegur dan menasehati.

d. Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berikutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan di mana para guru melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Rodiyan:

Saya kadang menyelipkan suatu pesan di luar materi saya dengan memberikan pengalaman yang ada hikmahnya agar mereka lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan.

Permyataan tersebut ditambahkan lagi oleh ibu Muslikah yang menyatakan:

Menata pembicaraan ataupun menata materi pelajaran harus dilakukan oleh para guru untuk mempermudah proses belajar mengajar, karena teknik penataan seperti ini penting agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan pembahasan yang terlalu melebar sehingga membuat para siswa menjadi kesulitan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menyampaikan pesan untuk memotivasi siswa terkadang guru memasukkan cerita kepada siswa dengan cara mengkaitkannya dengan materi yang sedang dijelaskan. Guru memberikan sedikit humor dengan menjadikan salah satu siswa sebagai pelaku dari contoh yang diberikan oleh guru.

e. Teknik *Red-Herring* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif, teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan menggelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan . Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

Teknik *red Herring* tidak pernah diterapkan kepada peserta didik hal ini dikarenakan kemampuan para siswa yang masih belum siap untuk melakukan perdebatan. Akan tetapi para siswa hanya diajak untuk saling berdiskusi dan *sharing* ilmu pengetahuan dengan cara berkelompok seperti yang diungkapkan bapak Rodiyan:

Saya tidak pernah menerapkan teknik *red herring* dalam kelas. hal ini dikarenakan siswa saya yang masih belum mampu untuk mencapainya. Kemampuan siswa saya hanya sebatas berdiskusi antar kelompok dan saling berbagi ilmu pengetahuan.

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti memang tidak melihat guru yang menerapkan teknik *red herring* ini dalam poses belajar mengajar.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengamatan, *interview*, dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Plus Suwaru Bandung dan MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

1. Temuan di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Tabel 4.1 Temuan di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung

a. Teknik Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik asosiasi digunakan guru untuk menambah wawasan peserta didik dalam menerima pesan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, teknik asosiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga bisa dilakukan dengan memberikan informasi-informasi yang sifatnya menambah semangat belajar para siswa, seperti memberikan informasi jika ada salah satu temannya yang meraih prestasi di bidang akademik maupun luar akademik.
b. Teknik Integrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik integrasi digunakan guru agar antara guru dan peserta didik tidak ada jarak, sehingga dalam hal apapun kepribadian peserta didik menjadi lebih terbuka. Hal ini dapat terlihat dari cara guru mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi. Kemudian kedekatan antara guru dan peserta juga diharapkan akan terjadi saling pengertian.
c. Teknik Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik ganjaran digunakan guru untuk menghidupkan suasana hati peserta didik agar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran merasa senang. Salah satu cara yang digunakan guru ialah dengan memberikan motivasi,terkadang guru juga menggunakan metode-metode yang menyenangkan atau dengan cara memberikan <i>reward</i> yang berupa oplos atau hadiah fisik. Selain <i>reward</i> guru juga bisa memberikan hukuman kepada siswa jika memang itu diperlukan, namun hukuman yang diberikan tentu yang bertujuan untuk mendidik.
d. Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik Tataan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menyusun materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami, selain itu, guru juga bisa memberikan wawasan di luar materi pembelajaran
e. Teknik <i>Red Herring</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik <i>Red Herring</i> tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena kemampuan peserta didik yang masih belum mumpuni, sehingga teknik ini dapat dikatakan tidak efektif.

2. Temuan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek

Tabel 4.2 temuan di MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek

a. Teknik Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik Asosiasi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik. Wawasan yang diberikan bisa melalui informasi yang sedang ramai diperbincangkan ataupun mempelajari informasi melalui berbagai media.
b. Teknik Integrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik integrasi yang dilakukan guru adanya ikatan saling kepedulian dan saling mengerti serta memahami antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam penerapannya guru bisa menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal. Secara verbal guru melakukan dengan berkomunikasi melalui kata-kata, adapun non verbal komunikasi guru dilakukan dengan memberi isyarat.
c. Teknik Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik ganjaran yang dilakukan guru ialah dengan memberikan iming-iming yang dapat menguntungkan bagi siswa yaitu dengan cara menyampaikan bahwa jika peserta didik aktif dalam belajar maka akan mendapatkan nilai tambahan.
d. Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik tataan yang dilakukan guru dengan memberikan pesan yang enak di dengar oleh siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
e. Teknik <i>Red Herring</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Teknik <i>Red Herring</i> tidak begitu efektif jika diterapkan ditingkat SD/MI. ini disebabkan kemampuan peserta didik yang belum memadai.

D. Analisis Lintas Situs

Pada sub bab ini, peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs, dan untuk mempermudah membuat analisis data lintas situs tersebut, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Lintas Situs

No	Permasalahan	MIM Plus Bandung Suwaru Tulungagung	MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek
1.	Bagaimana Teknik Asosiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Teknik asosiasi digunakan guru untuk menambah wawasan peserta didik dalam menerima pesan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, teknik asosiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga bisa dilakukan dengan memberikan informasi-informasi yang sifatnya menambah semangat belajar para siswa, seperti memberikan informasi jika ada salah satu temannya yang meraih prestasi di bidang akademik maupun luar akademik.	Teknik Asosiasi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik. Wawasan yang diberikan bisa melalui informasi yang sedang ramai diperbincangkan ataupun mempelajari informasi melalui berbagai media.
2.	Bagaimana Teknik Integrasi dalam Meningkatkan Motibasi Belajar Siswa	Teknik integrasi digunakan guru agar antara guru dan peserta didik tidak ada jarak, sehingga dalam hal apapun kepribadian peserta didik menjadi lebih terbuka. Hal ini dapat terlihat dari cara guru mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi. Kemudian kedekatan antara guru dan peserta juga diharapkan akan terjadi	Teknik integrasi yang dilakukan guru adanya ikatan saling kepedulian dan saling mengerti serta memahami antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam penerapannya guru bisa menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal. Secara verbal guru melakukan dengan berkomunikasi melalui kata-kata, adapun non verbal

Lanjutan table 4.3

		saling pengertian.	komunikasi guru dilakukan dengan memberi isyarat.
3.	Bagaimana Teknik Ganjaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Teknik ganjaran digunakan guru untuk menghidupkan suasana hati peserta didik agar peserta didik ketika dalam proses pembelajaran merasa senang. Salah satu cara yang digunakan guru ialah dengan memberikan motivasi, terkadang guru juga menggunakan metode-metode yang menyenangkan atau dengan cara memberikan <i>reward</i> yang berupa oplos atau hadiah fisik. Selain <i>reward</i> guru juga bisa memberikan hukuman kepada siswa jika memang itu diperlukan, namun hukuman yang diberikan tentu yang bertujuan untuk mendidik.	Teknik ganjaran yang dilakukan guru ialah dengan memberikan iming-iming yang dapat menguntungkan bagi siswa yaitu dengan cara menyampaikan bahwa jika peserta didik aktif dalam belajar maka akan mendapatkan nilai tambahan.
4	Bagaimana Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Teknik Tataan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menyusun materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami, selain itu, guru juga bisa memberikan wawasan di luar materi pembelajaran	Teknik tataan yang dilakukan guru dengan memberikan pesan yang enak di dengar oleh siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lanjutan table 4.3

5	Bagaimana Teknik <i>Red Herring</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Teknik <i>Red Herring</i> tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena kemampuan peserta didik yang masih belum mumpuni, sehingga teknik ini dapat dikatakan tidak efektif.	Teknik <i>Red Herring</i> tidak begitu efektif jika diterapkan ditingkat SD/MI. ini disebabkan kemampuan peserta didik yang belum memadai.
---	---	---	--

Dari analisis data lintas situs tersebut bahwa situs I MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dan situs II MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua situs tersebut yang pertama merupakan lembaga negeri yang sama-sama di bawah naungan Kementerian Agama, kedua, dalam teknik komunikasi persuasif guru menggunakan berbagai teknik persuasif yang bisa diterapkan, ketiga dalam penerapannya teknik komunikasi persuasif dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan yang terakhir dalam menerapkan teknik *red herring* kedua lembaga sama-sama mengalami kesulitan.

Sedangkan perbedaan kedua situs tersebut akan ditampilkan dalam bentuk table agar lebih mudah untuk memahaminya.

Tabel 4.4 Perbedaan Situs I dan Situs II

Permasalahan	Situs I	Situs II
1. Teknik Asosiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Cara penyampaian pesan yang diberikan guru dengan cara pemberian wawasan di luar materi pembelajaran.	Cara penyampaian pesan yang diberikan guru melalui pemberian wawasan tambahan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Lanjutan table 4.4

2. Teknik Integrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penerapan teknik integrasi dilakukan dengan pemberian nasehat melalui tausiah agama ataupun melalui individu.	Teknik yang digunakan lebih mengedepankan kedekatan dan mengenal karakter
3. Teknik Tataan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Penerapan yang dilakukan yaitu dengan mengikuti RPP yang telah dibuat di saat sebelum mengajar, kemudian pada tahap mengajar menyesuaikan kembali kondisi dari para siswa	Penerapan yang dilakukan mengikuti RPP, kemudian guru menata materi agar peserta didik lebih mudah memahami.